

PENDAMPINGAN PROGRAM TABUNG SAMPAH DAPAT EMAS BANK SAMPAH RESIK DI KOTA BANDUNG

Lia Muliawaty¹, Kamal Alamsyah², Taqwaty F³

Email : lia.muliawaty@unpas.ac.id

Abstrak

Persoalan sampah di kota Bandung adalah masalah "klasik" yang terjadi sejak lama. Meskipun berbagai cara telah dilakukan oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung namun masalah di atas tidak pernah tuntas. Walikota Bandung telah menerapkan berbagai program penanggulangan sampah yang tertera pada Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 09 tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah. Namun dalam implementasinya program-program mengalami kegagalan. Hal ini disebabkan oleh program-programnya yang bersifat parsial, teknis, tidak holistik. Kurangnya sosialisasi pemanfaatan dibentuknya bank sampah oleh pihak pemerintah kepada masyarakat sebagai target sasarannya. Keberadaan bank sampah yang masih kurang juga merupakan salah satu masalah selain sosialisasi yang tidak optimal. Saat ini bank sampah resik hanya berlokasi di satu tempat saja yaitu di TPS 3R Jl Babakan Sari No. 64 Kec. Kiaracondong Kota Bandung. Tentu hal ini dapat menimbulkan masalah karena hanya di daerah sekitar didirikannya bank sampah yang dapat menikmati dan merasakan manfaat dari program ini sedangkan masyarakat di wilayah lain di kota Bandung tidak merasakan dampak adanya bank sampah ini. Oleh sebab itulah diperlukan inovasi dalam pengelolaan sampah di Kota Bandung ini. PKM ini dapat mencari solusi dari aspek non teknis, yaitu masyarakatnya sebagai produsen sampah.

Kata Kunci : Bank Sampah Resik, Emas, Nabung Sampah

Abstract

The waste problem in the city of Bandung is a "classic" problem that has been around for a long time. Although various ways have been carried out by the Bandung City Government (Pemkot), the above problems have never been resolved. The Mayor of Bandung has implemented various waste management programs as stated in the Bandung City Regional Regulation Number 09 of 2011 concerning Waste Management. However, in its implementation the programs have failed. This is because the programs are partial, technical, not holistic. Lack of socialization of the use of the formation of a waste bank by the government to the community as its target. The existence of a waste bank that is still lacking is also one of the problems in addition to socialization that is not optimal. Currently, the rehearsal waste bank is only located in one place, namely at TPS 3R Jl Babakan Sari No. 64 district. Kiaracondong Bandung City. Of course this can cause problems because only in the area around the establishment of the waste bank that can enjoy and feel the benefits of this program while people in other areas in the city of Bandung do not feel the impact of this waste bank. For this reason, innovation in waste management in the city of Bandung is needed. This PKM can find solutions from non-technical aspects, namely the community as waste producers.

Keywords : Clean Waste Bank, Gold, Waste Saving

PENDAHULUAN

Kota Bandung mempunyai 143 kawasan bebas sampah (KBS) tingkat RW pada 30 kecamatan di Kota Bandung menjadi

pencapaian Gerakan 'Kang Pisman' (Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan sampah) setahun ini. Kang Pisman merupakan program yang digulirkan Wali Kota Bandung. Di tingkat

¹ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan

² Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan

³ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan

kelurahan, pencapaiannya, telah terbentuk pemodelan KBS di 8 kelurahan, yakni Arcamanik, Sukaluyu, Neglasari, Cihaurgeulis, Babakan Sari, kebon Pisang, Kujang Sari, dan Gempol Sari. Kawasan tersebut telah mampu mengolah 32,94 ton sampah organik dan 26,96 ton sampah anorganik.

Fokus KBS adalah memisahkan sampah. Mulai dari setiap rumah melalui kegiatan *door to door education* dan *door to door collection*, Dalam menjalankan program itu, pihaknya memberikan dukungan sarana dan prasarana berupa gerobak sampah, bata terawang, dan wadah sisa makanan. Tidak hanya di KBS, pengolahan sampah juga dilakukan melalui bank sampah. Sejak Kang Pisman hadir, bank sampah menjamur di seluruh wilayah. Saat ini terdapat 467 bank sampah dengan nasabah 9.689 orang, dengan total omset mencapai Rp 2,95 miliar. Bank sampah ini telah mengolah 1.692 ton sampah anorganik.

Hal utama pendirian bank sampah adalah untuk mendukung pelaksanaan 3R sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) Melalui Bank Sampah.

Bank Sampah Resik ditetapkan pada 1 Februari 2015 melalui Peraturan Direksi Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan Bank Sampah Resik. Bank Sampah Resik berlokasi di TPST Babakansari kecamatan Kiaracandong , tujuan dari Bank Sampah tersebut itu sendiri untuk mengurangi volume sampah di tingkat masyarakat dan di TPS, mengupayakan *Reuse* sampah sesuai dengan fungsinya serta meningkatkan pendapatan perusahaan. selain itu juga untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapih, dan bersih. Manfaat bank sampah antara lain :

1. Membuat lingkungan lebih bersih;
2. Menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan;
3. Membuat sampah jadi barang ekonomis;
4. Menambah penghasilan masyarakat.

Pengelolaan sampah yang optimal merupakan suatu tantangan besar yang sekarang dihadapi hampir oleh seluruh kota besar di Indonesia, khususnya Kota Bandung. Peningkatan jumlah penduduk yang semakin tinggi mengakibatkan jumlah timbulan sampah yang terus meningkat dimana peningkatan jumlah timbulan harus diikuti pengelolaan yang optimal sehingga masalah sampah tidak menyebabkan kerusakan lingkungan dan penurunan kualitas kesehatan masyarakat.

Penentuan permasalahan prioritas mitra dalam memberikan hasil inovasi sehingga terciptanya masyarakat peduli sampah, lingkungan bersih serta terbentuknya ekonomi kreatif disepakati sebagai hasil diskusi bersama. Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra, beberapa permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya keinginan masyarakat dalam memilah sampah rumah tangga.
2. Rendahnya partisipasi warga masyarakat terhadap pemilahan sampah
3. Kurangnya sosialisasi tentang bank sampah kepada masyarakat
4. Terbatasnya modal yang dimiliki,
5. Terbatasnya konsumen yang membeli hasil kerajinan.
6. Belum ada kegiatan promosi yang dilakukan sendiri
7. Kreativitas dan inovasi belum optimal
8. Belum mengaplikasikan tata kelola usaha yang baik dan benar

Atas dasar permasalahan tersebut, maka tim dan calon mitra sepakat untuk menentukan permasalahan prioritas, yang dapat dicarikan solusinya bagi Program Kemitraan Masyarakat sebagai berikut:

1. Melaksanakan penyuluhan dengan sosialisasi pentingnya memilah sampah serta adanya bank sampah sebagai solusi sampah yang mempunyai nilai ekonomi,
2. Melaksanakan pelatihan dalam mengatasi keterbatasan modal dengan penjanggan kredit usaha kecil yang dapat mengembangkan potensi ekonomi masyarakat dengan hasil modal mandiri.

- Mengadakan pedampingan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi sesuai dengan ketersediaan bahan sampah hasil pemilahan sehingga mampu menjadi nilai ekonomi yang dapat menjadikan tambahan penghasilan masyarakat.

PEMBAHASAN

PELAKSANAAN KEGIATAN

Tujuan program ini ada, selain meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilahan dari sumber yaitu mendorong masyarakat untuk paham dan merubah pola perilaku masyarakat dalam mengelola lingkungan yang baik dan bebas dari sampah. Perubahan 3rganic3 yang dulunya kumpul angkut buang sampah menjadi Kurangi Pisahkan dan Manfaatkan sampah yang kita hasilkan sehari-hari. Diharapkan masyarakat Kota Bandung sudah menerapkan pola tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat dapat mengurangi sampah dari sumber lalu memisahkan sampah tersebut menjadi tiga jenis yaitu 3rganic, an-organik dan residu. Setelah kita memisahkan sampahkan maka pemanfaatan harus dilakukan oleh masyarakat agar barang-barang yang dianggap sampah dapat berguna kembali bahkan bernilai ekonomis. Pola perilaku yang baru tersebut jika seluruh masyarakat menerapkan maka Kota Bandung akan bebas sampah dan lingkungan menjadi sangat bersih. Pemilahan dan pemanfaatan sampah yang dikolaborasikan dengan Bank Sampah di lingkungan masyarakat juga mendorong tumbuhnya ekonomi kreatif dan nantinya dapat membantu masyarakat meningkatkan pendapatan dari sampah yang sudah didaurulang.

Sistem Nabung Sampah Jadi Emas

Untuk dapat merasakan program nabung sampah dapat emas, masyarakat terlebih dahulu menjadi nasabah Bank Sampah Resik. Caranya adalah cukup mendaftarkan diri ke Bank sampah Resik baik secara online maupun datang langsung ke kantor, menyertakan data diri seperti KTP dan tentunya membawa minimal 1 Kg sampah An-Organik yang sudah terpilah baik jenis nabasah individu maupun unit.



Gambar 5.1 Pamflet Publikasi Nabung Sampah Jadi Emas



Gambar 5.2 Syarat Nabung Sampah Individu



Gambar 5.3 Syarat Nabung Sampah Unit

Setelah menjadi nasabah Bank Sampah Resik lalu bagaimana cara mendapatkan emasnya? Jika tabungan sampahnya sudah mencapai kurang lebih Rp. 40.000,- maka nasabah bisa menukarkan dengan emas mini seberat 0.025 grm. Ilustrasi perhitungannya sebagai berikut:



Gambar 5.4 Perhitungan Nabung Sampah Jadi Emas Jika Perjenis



Gambar 5.5 Perhitungan Nabung Sampah Jadi Emas Jika Digabung Semua Jenis



Gambar 5.6 Contoh Emas Mini

Dari ilustrasi diatas, nasabah bisa menabungkan sampahnya dari satu jenis yaitu Arsip, Dus, Koran, Ember Campur (EC), Botol Minuman (PET) dan Alumunium RC dengan masing-masing tonase yang telah ditentukan atau mencampur keenam jenis sampah tersebut hingga total nominal uang mencapai kurang lebih Rp. 40.000,- dan nasabah bisa mendapatkan emas langsung seberat 0.025 grm. Nasabah juga bisa melakukannya dengan menyicil setoran tabungan sampahnya hingga mencapai rupiah yang telah ditentukan untuk ditukerkan dengan emas. Jika emas 0.025 grm tersebut sudah terkumpul banyak nasabah juga bisa menukarkan ke yang lebih besar seperti 1 grm emas di Bank Sampah Resik.

Hasil Sosialisasi dan Pendampingan Program Nabung Sampah Dapat Emas

Sosialisasi dan pendampingan program Nabung Sampah Dapat Emas dilakukan selama 5 bulan mulai dari bulan Desember Tahun 2020 hingga bulan Mei Tahun 2021. Kegiatan ini mendapat sambutan baik dan positif dari masyarakat Kota Bandung, dimana mereka sangat membutuhkan informasi bagaimana pemilahan sampah dari sumber yang baik dan benar serta dampak positif seperti menciptakan ekonomi kreatif ketika sampah yang didaur ulang menghasilkan nilai ekonomis bagi masyarakat tentu hasil yang didapat lingkungan juga akan menjadi bersih dan nyaman. Selain itu sosialisasi mengenai Program Nabung Sampah Dapat Emas bisa menjadi salah satu inovasi untuk memancing masyarakat ikut aktif dalam pengolahan dan pemilahan sampah dari sumber. Dengan mengolah dan memilah lalu menyetorkan ke Bank Sampah Resik nasabah akan mendapatkan reward berupa emas mini.



Gambar 5.6 Dokumentasi Kegiatan

Berdasarkan penggalan informasi dilapangan, masyarakat Kota Bandung sebelum dan sesudah diadakan sosialisasi dan pendampingan, tentunya terdapat perbedaan yang mengarah pada kondisi yang sangat positif. Masyarakat Kota Bandung lebih memahami bagaimana pengolahan dan pemilahan sampah dari sumber serta terjadi perubahan pola pikir pada masyarakat yang tadinya sampah hanya dikumpul, angkut lalu buang sekarang pola pikir yang baru dan menjadi budaya di lingkungan masyarakat Kota Bandung adalah Kurangi, Pisahkan dan

Manfaatkan sampah kita dengan bijak sebagaimana program Kang Pisman yang dicanangkan oleh Pemerintah Kota Bandung.

Selain perubahan budaya baru dilingkungan masyarakat Kota Bandung, dari segi jumlah nasabah yang masuk ke Bank Sampah Resik juga mengalami peningkatan yang sangat drastis. Tentu ini merupakan hal yang sangat positif bagi Bank Sampah Resik, itu artinya tingkat partisipasi masyarakat untuk mengolah memilah dan menyetorkan sampahnya ke Bank Sampah Resik semakin membaik sebagaimana grafik peningkatan jumlah nasabah sebelum dan sesudah adanya kegiatan sosialisasi dan pendampingan dibawah ini :



Grafik 5.1 Perkembangan Jumlah Nasabah Bank Sampah Resik Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Berdasarkan grafik diatas, perbedaan jumlah nasabah sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi dan pendampingan ke masyarakat sangat terlihat jelas. Sebelum sosialisasi pada bulan September-November tahun 2020, jumlah nasabah Bank Sampah Resik sebanyak 3539 orang. Pada bulan Desember yang merupakan awal dimulainya sosialisasi dan pendampingan jumlah nasabah naik sebanyak 140 orang nasabah menjadi 3679 orang. Pada bulan Januari kembali mengalami penambahan nasabah namun tidak banyak hanya 10 orang sehingga total nasabah menjadi 3689 orang. Sosialisasi terus digencarkan oleh Bank Sampah Resik dan Tim pendamping agar jumlah partisipasi masyarakat meningkat dan pemahaman ke masyarakat terkait pengolahan dan pemilahan juga meningkat. Akhirnya pada bulan Februari kembali bertambah sebanyak 90 orang, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya sehingga

jumlah nasabah Bank Sampah Resik menjadi 3779 Orang nasabah. Di bulan Februari kembali Bank Sampah Resik dan tim pendampingan meningkatkan sosialisasi dan melaunching program Nabung Sampah Dapat Emas bersama Walikota Bandung bertepatan dengan peringatan Hari Lingkungan Hidup yang dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2021 bertempat di TPS Babakan Sari No 64 Kiaracondong, hasilnya terjadi pelonjakan drastis dibandingkan bulan sebelumnya dimana jumlah nasabah yang menabungkan sampahnya ke Bank Sampah Resik sebanyak 279 orang sehingga total jumlah nasabah menjadi 4058 Orang Nasabah di bulan Maret. Pada bulan April penambahan nasabah sebanyak 66 orang dan bulan Mei 30 orang sehingga total nasabah sampai saat ini 4154 orang nasabah. Peningkatan jumlah nasabah dari bulan-bulan sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat terkait pengolahan dan pemilahan sampah an-organik meningkat.